



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 3 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS CASE METHOD DAN PROJECT BASE MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DAN APRESIASI SASTRA SEKOLAH DASAR

Masta Marselina Sembiring¹, Erlinda Simanungkalit², Dody F. P. Ambarita³, Dila Handayani⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan ^{1,2,3,4}

Surel : mastamarselina@unimed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to create a substantial Case Strategy and Venture Base E-Module item for Indonesian Dialect Abilities and Writing Appreciation Courses for Rudimentary Schools. This investigate employments investigate and advancement strategies or frequently called Investigate and Improvement (R&D). The area of the investigate was carried out at the Rudimentary School Educator Instruction Ponder Program, Workforce of Instruction, Medan State College. The population of this study were all students of the Stambuk 2021 Elementary School teacher program, a total of 225 students. The advancement of Case Method-Based E-Modules and Extend Base Dialect Abilities and Writing Appreciation Basic Schools has been approved by media specialists and gotten a possibility rate of 92%, whereas fabric specialists within the to begin with organize the feasibility percentage was 68.6% and after that expanded within the moment arrange, which was 85 %. The item was tried within the field on the normal lesson J 2021 understudies, totaling 22 individuals with a achievability rate rate of 96.2%. Based on the clarification over, it can be concluded that the Advancement of Case Method-Based E-Modules and Extend Base Dialect Abilities Addresses and Appreciation of Basic School Writing is suitable to be utilized to make strides learning results for Rudimentary School Instructor Instruction, Workforce of Instruction, State College of Medan.

Keywords: Development, E-Module, Case Method, Project Base, Skills, Indonesia Language, Literature Appreciation.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk E-Modul Berbasis Case Method dan Project Base Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar yang valid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut Research and Development (R&D). Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa program guru SD Stambuk 2021 yang berjumlah 225 mahasiswa. Pengembangan modul elektronik berbasis metode kasus dan project base mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar divalidasi oleh ahli media dan mencapai tingkat kelayakan sebesar 92%, sedangkan pada tahap pertama oleh ahli materi tingkat validitasnya adalah 68,6% dan seterusnya. mengalami peningkatan pada tahap kedua yaitu sebesar 85 persen. Produk diuji di lapangan dengan mahasiswa kelas J Normal 2021 berjumlah 22 orang, tingkat kualifikasi 96,2%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul elektronik menurut metode kasus dan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

Kata Kunci : Pengembangan, E-Modul, Case Method, Project Base, Keterampilan, Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra.

Copyright (c) 2022 Masta Marselina Sembiring¹, Erlinda Simanungkalit², Dody F. P. Ambarita³, Dila Handayani⁴

✉ Corresponding author :

Email : mastamarselina@unimed.ac.id

HP : 085358980936

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 1 August 2022, Accepted 13 Dec 2022, Published 14 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v12i3.40746>

PENDAHULUAN

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran *case method* lebih baik dari metode konvensional. Perkuliahan *case method* dapat meningkatkan pemikiran yang semakin kritis dan kerja sama kelas. Metode *case method*, mahasiswa ditantang permasalahan kasus, menyimpulkan informasi dari kasus, dan melaporkan masalah yang sudah di data dan disimulasikan di dunia nyata (Kim, et al, 2006).

Mahasiswa berpikir holistik dengan berlatih melalui *Case method*, menghubungkan konsep bahkan interdisipliner. Beberapa bidang, seperti kedokteran, hukum, bisnis, pendidikan, dan teknik, memiliki sejarah panjang dalam menggunakan pembelajaran berbasis kasus. Di antara berbagai bidang tersebut, bidang pendidikan dan kedokteran melaporkan jumlah studi kasus terbanyak (Kim, et al., 2006). Namun, situasinya berbeda dengan pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat universitas. Di tingkat universitas, pembelajaran dikendalikan sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis dan mengetahui cara memecahkan masalah. Namun kenyataannya berbeda, proses belajar mengajarnya masih “berbasis teori” dan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran tradisional, yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pembahasan juga bersifat sepihak, ditandai dengan rendahnya partisipasi mahasiswa, dan tingkat kognitif soal bervariasi dari pemahaman (C1) hingga penerapan (C 3). Begitu pula penguasaan materi oleh instruktur masih sangat terbatas dan pemahaman teks (bacaan teks/powerpoint) tanpa pemahaman yang lebih mendalam. Jika dicermati lebih dalam, fenomena di tersebut disebabkan beberapa faktor yakni faktor internal maupun eksternal.

Tingkat kecerdasan, motivasi belajar yang kurang, waktu belajar yang terbatas dan kebiasaan belajar yang tidak efisien merupakan faktor internal. Metode pembelajaran, lingkungan belajar, ketersediaan bahan ajar dan kualitas yang kurang memadai merupakan faktor eksternal.

Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia SD adalah salah satu matakuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan beban 3 sks. Capaian akhir dari mata kuliah adalah 1) Mahasiswa Mampu Membandingkan Teori Keterampilan Berbahasa Indonesia SD dengan Penerapannya di Sekolah Dasar. 2) Mahasiswa Mampu Memecahkan Masalah Keterampilan Menyimak SD. 3) Mahasiswa Mampu Memecahkan Masalah Keterampilan Berbicara SD. 4) Mahasiswa Mampu Memecahkan Masalah Keterampilan Membaca SD. 5) Mahasiswa Mampu Memecahkan Masalah Keterampilan Menulis SD. 6) Menelusuri Perkembangan Sastra Anak. 7) Mahasiswa Mampu merancang Model, Rencana Pembelajaran, Melaksanakan dan Menyusun Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. 8) Mahasiswa Membandingkan Teori dengan Teknik Mengapresiasi Sastra di Sekolah. 9) Menelusuri Perkembangan Sastra Anak. 10) Menelusuri Kontibusi Sastra Tradisional terhadap Perkembangan Sastra Anak-anak. 11) Mengapresiasi Puisi Anak-anak, 12) Mengapresiasi Prosa Fiksi Anak-anak. 13) Mengapresiasi Drama Anak-anak. 14) Mahasiswa Mampu merancang Model, Rencana Pembelajaran, Melaksanakan dan Menyusun Evaluasi Apresiasi Sastra Indonesia SD.

Permasalahan dalam proses perkuliahan adalah nilai yang kurang optimal sejalan dengan rendahnya kualitas

pembelajaran setiap semester akibat sistem perkuliahan daring. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran ini adalah kurangnya mahasiswa yang mengikuti kelas online, kurangnya kegiatan diskusi dan tanya-jawab. Jumlah mahasiswa dalam kelas yang 40-45 mahasiswa, mahasiswa yang aktif hanya 4-5, sedangkan sisanya pasif terbatas mendengarkan dan sekadar mencantumkan nama pada tugas kelompok.

Permasalahan lainnya adalah proses pembelajaran yang tercermin kualitasnya rendah dari (1) mahasiswa tidak siap di awal perkuliahan, yaitu: indikatornya adalah mahasiswa sering tidak membawa bahan diskusi, (2) sikap mahasiswa bergantung pada ceramah dosen, (3) lemahnya kemampuan lisan dan tulisan mahasiswa dalam menjelaskan dan berargumentasi dan (4) mahasiswa tidak menjadi termotivasi untuk menjawab pertanyaan dosen jika tidak disebutkan namanya.

Permasalahan di atas disebabkan oleh berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian, penyebabnya adalah 1) kemampuan awal mahasiswa masih kurang, 2) kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut terjadi karena sedikitnya informasi yang diterima mahasiswa. Sebagian besar informasi hanya berasal dari kuliah online (dosen). Mahasiswa kurang termotivasi untuk menelusuri informasi dari berbagai media *online* maupun *offline*. 3) Model perkuliahan yang monoton pada kegiatan presentasi dengan sistem perkuliahan dalam bentuk melaporkan bahan bacaan dan diskusi kelompok. Perkuliahan akan tetap didominasi oleh dosen. 4) Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk modul kuliah masih bersifat teoritis.

Penilaian kualitas materi pelajaran

pertama-tama tercermin dalam peningkatan kondisi pikiran fundamental, seperti kondisi pikiran ilmiah-akademis dasar dan keinginan untuk terus mencari kebenaran (Yumarna, 2006). Oleh karena itu, pengertian pengajaran tidak terbatas pada tes yang mengukur pertukaran informasi, tetapi lebih luas dan mencakup pengaturan bakat dan perilaku mendasar seperti pertimbangan dasar, imajinasi dan keterbukaan terhadap pengembangan dan pengungkapan lainnya. Semua ini sangat penting bagi siswa untuk hidup lebih lama dan bereaksi terhadap tantangan yang terus berkembang. Dalam hal ini, guru bukanlah sebagai perantara data, melainkan sebagai perantara yang terlalu mendidik. Pada bulan April 2003, Dikti mengeluarkan perintah yang salah satunya adalah penerapan standar *understudy centered learning* dalam pembelajaran (Mutmainah, 2011). *Understudy centered learning* dapat dimanfaatkan dengan baik ketika instruktur menggabungkan strategi pembelajaran dan bahan ajar yang secara efektif memberdayakan mahasiswa untuk menemukan konsep, standar dan metode, dan memecahkan masalah/kasus berdasarkan konsep dan standar.

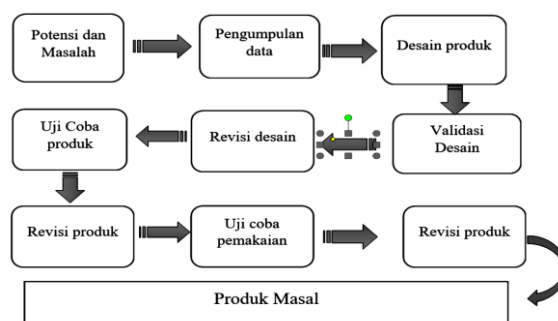
Perkuliahan yang dilakukan oleh banyak dosen saat ini sebagian besar dilakukan dalam bentuk ceramah. Dikarenakan bahan ajar yang masih bersifat teoritis. Ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan atau mendengarkan perkuliahan, mahasiswa hanya sebatas memahami catatan. Dosen berperan sentral dalam mencapai hasil belajar. Model pembelajaran guru aktif dengan siswa pasif ini memiliki efisiensi pembelajaran yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengembangkan produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah

Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar yang valid. 2) Untuk menguji efektivitas produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan penelitian dan pengembangan (R&D). Research and development merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan. Fungsi menemukan fenomena fundamental dipenuhi oleh penelitian dasar. Kemudian penelitian terapan (applied research) dilakukan untuk mempelajari praktik pendidikan. Sugiyono (2010:407) mengatakan bahwa, “Penelitian R&D adalah metode penelitian untuk menciptakan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengujian suatu produk keefektifan produk dengan menggunakan analisis kebutuhan agar dapat berfungsi untuk masyarakat luas diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut”. Dalam pekerjaan penelitian dan pengembangan, hal ini dilakukan sepanjang jalan, yaitu secara bertahap. Metode penelitian dan pengembangan ini, kegiatan penelitian dan pengembangan R&D, dapat digunakan tidak hanya di bidang IPTEK, tetapi juga di departemen lain. Penelitian ini cocok untuk pengembangan produk. Dalam mengembangkan metode penelitian R&D, para peneliti mengembangkan 10 langkah untuk mengembangkan Borg dan Galli.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D (Research and Development)

1. Potensi dan Masalah. Potensi masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Misalnya hasil perkuliahan yang diperoleh dari mahasiswa sebelumnya yang kurang memuaskan.
2. Mengumpulkan Informasi. Setelah peluang dan masalah diidentifikasi dan diperbarui, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan produk khusus yang dirancang untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Desain Produk. Hasil akhir dari penelitian ini adalah desain produk baru dengan spesifikasi. Desain produk ditangkap dalam gambar atau diagram sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk evaluasi dan manufaktur.
4. Validasi Desain. Produk yang diproduksi disetujui oleh para ahli. Peneliti menggunakan dua orang ahli validasi untuk mengevaluasi desain produk mata kuliah keterampilan berbahasa dan literasi dasar membaca mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan. Dua orang ahli validasi terdiri dari seorang dosen dan seorang dosen ahli materi dan media. Kegiatan validasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang telah dikembangkan dan siap digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam pembuatan produk akhir.

5. Perbaikan Desain. Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dari desain produk yang sudah divalidasi oleh para pakar. Setelah validasi desain maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahannya tersebut akan direvisi dengan cara memperbaiki desain dan menghasilkan desain produk yang sudah siap diujicobakan.
6. Uji Coba Produk. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi produk tersebut lebih efektif dan efisien dibanding produk yang lama dengan yang baru. Selanjutnya melakukan uji coba skala kecil untuk 20 mahasiswa PGSD. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah produk.

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket atau angket dan dokumentasi.

1. Observasi adalah cara pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti memilih observasi partisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan objek penelitian.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti. Lakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalahnya. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menentukan data dasar penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan untuk pengembangan.
3. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Kuesioner digunakan dalam evaluasi dan pengujian lingkungan pembelajaran multimedia interaktif.

4. Dokumentasi berupa foto, gambar dan informasi pendukung penelitian dilakukan. Hasil penelitian berupa observasi dan wawancara semakin kuat bila didukung dengan dokumentasi fotografi.
5. Tes pembelajaran (post test), tes pembelajaran berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari mata pelajaran. Ujian tengah semester dan ujian akhir semester digunakan sebagai tes untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang ditawarkan..

Instrumen digunakan untuk menghimpun data selama proses pengembangan E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra SD berupa angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dibagi berdasarkan sumber perolehan data yang terdiri dari instrumen validasi ahli materi dan ahli desain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan dengan melakukan validasi ahli Media dan Ahli Materi. Validasi media dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar dilakukan oleh satu Dosen ahli materi dan satu Dosen ahli media. Hasilnya berupa masukan dan saran yang dapat

digunakan peneliti untuk menjadi dasar perbaikan pada produk yang akan dikembangkan sehingga dapat digunakan pada proses perkuliahan. Dalam penelitian ini proses validasi yang dilakukan oleh 2 Dosen sebagai validator ahli media dan validator ahli materi yang merupakan Dosen Universitas Negeri Medan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Dosen Validator

No	Nama Dosen	Jabatan	Ket.
1	Natalia Silalahi, M.Kom.	Dosen Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar	Ahli Media
2	Faisal, S.Pd, M.Pd.	Dosen Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar	Ahli Materi

Hasil Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen validasi media merupakan salah satu alat penilaian yang dilakukan untuk media yang akan dikembangkan yaitu E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Dosen ahli media. Dosen yang melakukan validasi pada tahap ahli media adalah Natalia Silalahi, M.Kom. yang merupakan salah satu Dosen Dosen Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan sebagai dosen Komputer. Validasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan saran dan kritik agar menyempurnakan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sehingga menjadi *e-modul* yang berkualitas dan layak digunakan pada proses perkuliahan. Validasi ini dilakukan dengan satu tahapan yaitu: Tahapan pertama dilakukan penilaian validasi media oleh Ibu Natalia Silalahi, M.Kom. yang

dilaksanakan secara tatap muka pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Hasil Validasi yang dilakukan oleh Dosen validator terekap pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekap Data Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Ket.
Ukuran Modul			
1	Kesesuaian ukuran modul dengan ISO	5	Sangat Valid
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi moMenggambarkan isi/dul	5	Sangat Valid
Desain Sampul Modul (Cover)			
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	5	Sangat Valid
4	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	Valid
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			
5	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan	5	Sangat Valid
6	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	5	Sangat Valid
7	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4	Valid
Ilustrasi sampul modul			
8	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	4	Valid
9	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyeksesuai realita.	5	Sangat Valid
Desain Modul			
Konsisten tata letak			
10	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	5	Sangat Valid
11	Pemisahan antar paragraph jelas	5	Sangat Valid
Unsur tata letak harmonis			

12	Bidang cetak dan marjin proporsional	4	Valid
13	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	5	Sangat Valid
Unsur tata letak lengkap			
14	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio	4	Valid
15	Ilustrasi dan keterangan gambar	4	Valid
Tata letak mempercepat halaman			
16	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latarbelakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	5	Sangat Valid
17	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	5	Sangat Valid
Mendorong rasa ingin tahu			
18	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	5	Sangat Valid
19	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	5	Sangat Valid
20	Lebar susunan teks normal	4	Valid
21	Spasi antar baris susunan teks normal	4	Valid
22	Spasi antar huruf normal	4	Valid
Topografi isi modul memudahkan pemahaman			
23	Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	5	Sangat Valid
24	Tanda Potongan kata	4	Valid
Ilustrasi Isi			
25	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	5	Sangat Valid
26	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	5	Sangat Valid
27	Kreatif dan dinamis	4	Valid
Total Skor		124	

Adapun hasil instrument pertama dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor	Persentase	Kriteria	Tingkat Kelayakan
Natalia Silalahi, M.Kom.	124	92%	Sangat Baik	Sangat Layak

Hasil penelitian ahli media yang dilakukan oleh Ibu Natalia Silalahi, M.Kom. pada tahap pertama memperoleh skor sebanyak 124 dengan presentase kelayakan adalah 92%. E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”. Menurut Dosen Validator *e-modul* yang dikembangkan sudah baik dan sudah layak untuk digunakan tanpa adanya revisi.

Hasil Instrumen Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan terkait aspek pembelajaran, Bahasa, keterlaksanaan, dan kelengkapan media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Ahli materi dalam validasi ini adalah Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd.yang merupakan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan. Validasi ini dilakukan untuk dapat menyempurnakan produk atau media yang akan dikembangkan dengan mendapatkan saran dan kritik. Sehingga produk yang dihasilkan dapat layak dan berkualitas untuk penggunaan proses perkuliahan. Validasi ahli materi dilakukan dengan dua tahapan yaitu: Tahapan pertama dilakukan penilaian validasi materi oleh Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd. yang dilaksanakan secara tatap muka pada hari Rabu, 24 Agustus 2022. Hasil Validasi yang

dilakukan oleh Dosen validator terekap pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria	Tingkat Kelayakan
Faisal, S.Pd, M.Pd	96	68,6%	Baik	Layak dengan Revisi

Hasil penelitian ahli materi yang dilakukan oleh Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd. pada tahap pertama memperoleh skor sebanyak 96 dengan presentase hasil kelayakan adalah 68,6%. *E-modul* yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Baik” dengan tingkat kelayakan ”Layak dengan Revisi”. Adapun saran yang diberikan oleh Dosen validator adalah masalah dalam *e-modul* masih belum tampak dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa dapat dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd. maka *e-modul* akan diperbaiki sesuai dengan saran dari validator ahli materi. Berikut validasi tahap kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 secara tatap muka. Berikut hasil instrument validasi tahap kedua *E-Modul Berbasis Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar ada pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria	Tingkat Kelayakan
Faisal, S.Pd, M.Pd	96	85%	Sangat Baik	Sangat Layak

Hasil penilaian validasi tahap kedua pada ahli materi memperoleh skor 119 dengan presentase hasil kelayakan 85%. *E-Modul Berbasis Case Method* dan *Project Base* Mata

Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak” sehingga dapat digunakan tanpa adanya revisi. Kedua hasil validasi ahli materi dari Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd memperoleh presentase yang berbeda dan menunjukkan peningkatan pada produk yang akan dikembangkan.

Tahap Implementasi Produk

Implementasi dilaksanakan pada hari Selasa, 13 September 2022, sesuai jadwal perkuliahan Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra SD yang baru saja masuk semester Ganjil 2022/2023 sehingga harus mengikuti jadwal yang ada. Berdasarkan hasil implementasi kepada siswa kelas J 2021 yang berjumlah 22 orang. Berikut hasil uji coba kepada mahasiswa yang dilaksanakan secara langsung di ruang kelas pada hari Selasa, 13 September 2022, ada pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba E-Modul Berbasis Case Method dan Project Base Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar pada Mahasiswa

Sampel	Total Skor	Presentase	Kriteria	Tingkat Kelayakan
22 Mahasiswa	1587	96,2 %	Sangat Baik	Sangat Layak

Hasil penilaian uji coba yang dilakukan kepada mahasiswa kelas J 2021 PGSD yang berjumlah 22 orang diperoleh skor sebesar 1587 dengan rata-rata 72,1 dan juga memperoleh presentase sebanyak 96,2%. *E-Modul Berbasis Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar yang dikembangkan sudah masuk dalam

kategori “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan berada pada level “Sangat Layak” untuk diberikan kepada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Dalam mengembangkan metode penelitian R&D, peneliti mengembangkan 10 langkah pengembangan Borg dan Gall, yaitu 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, dan 10) Produk Masal. Kelayakan dari media *e-modul* berbasis *problem based learning* diperoleh dari hasil data uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi.

Perolehan hasil validasi ahli media yang dilakukan oleh Ibu Natalia Silalahi, M.Kom. yang merupakan salah satu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus dosen mata kuliah Komputer Universitas Negeri Medan. Pada validasi ahli media dilakukan secara langsung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 dengan memperoleh hasil skor sebanyak 124 dan presentase kelayakan sebesar 92%. Dengan skor di atas maka produk atau media pembelajaran termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak” tanpa adanya revisi dari Dosen validator ahli media. Mempertegas pendapat Suasana dan Mahayukti menyatakan, elektronik-modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa. Elektronik-modul hasil inovasi yang menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan mengembangkan fungsi kognitif yang baik (Suarsana & Mahayukti, 2013).

Perolehan hasil validasi ahli materi oleh Bapak Faisal, S.Pd, M.Pd yang merupakan Dosen Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Universitas Negeri Medan, dilakukan secara langsung pada tanggal Rabu, 24 Agustus 2022 dengan memperoleh hasil skor sebesar 96 dan presentase hasil kelayakan 68,6% yang sudah termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Layak dengan Revisi”. Selanjutnya validasi ahli materi dilakukan di tahap kedua pada tanggal Selasa, 30 Agustus 2022 dilakukan secara langsung dengan memperoleh hasil skor sebesar 119 dan hasil presentase kelayakan sebesar 85% termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”. Sejalan dengan pandangan Lindawati, dkk (2013), menjelaskan Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa kepada permasalahan praktis melalui pembelajaran berbasis proyek sekaligus melatih mahasiswa (1) bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, (2) menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat, (3) berkompetensi secara sehat, (4) menerapkan atau mencari penerapan ilmu yang telah dipelajari.

Uji coba di lapangan yaitu mahasiswa J 2021 berjumlah 22 orang dilakukan secara langsung pada hari Selasa, 13 September 2022 memperoleh hasil skor 1587 dan hasil presentase kelayakan sebesar 96,2% yang kriteria “Sangat Baik” dengan kriteria “Sangat Layak”. Sejalan dengan pendapat Duch *Project Base Learning* dapat memotivasi pebelajar untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan menantang pebelajar untuk bekerja secara intensif dalam mencari solusi tentang masalah-masalah dunia nyata (Santayasa, 2012).

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah

- 1) Produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED yang valid. Pemerolehan validasi ahli media diperoleh hasil skor sebanyak 124 dan presentase kelayakan sebesar 92%. Ahli materi dengan 2 tahap, tahap 1 diperoleh skor sebesar 96 dan presentase hasil kelayakan 68,6% yang kriteria “Sangat Baik” dengan kelayakan “Layak dengan Revisi”. Tahap 2 diperoleh skor sebesar 119 dan hasil presentase kelayakan sebesar 85% kategori “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”.
- 2) Hasil uji efektivitas produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra SD pada Mahasiswa PGSD FIP UNIMED dilakukan kepada mahasiswa J 2021 berjumlah 22 orang hasil skor 1587 dan hasil presentase kelayakan sebesar 96,2% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan disimpulkan bahwa produk E-Modul Berbasis *Case Method* dan *Project Base* Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kim, J. 2006. *College Students' Apparel Impulse Buying Behaviours in Relation to Visual Merchandising*. Georgia: To Obtain the Degree of Master of Science From the University of Georgia.
- Lindawati, D. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN I Kebumen*. Jurnal Radiasi, vol. 3(1), halaman 42–45. [https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/511](https://jurnal umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/511)
- Santayasa, I. W. 2012. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS*. Makalah. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. 2013. *Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v2i2.2171>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.